

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dunia modern mendorong perkembangan yang lebih dinamis di bidang pendidikan. Hal ini juga merupakan tantangan bagi guru dan peserta didik di Indonesia karena kurikulum dan sistem pendidikan negara ini akan terus berkembang dan beradaptasi dalam menanggapi tren saat ini. Peran guru sangat penting dalam membuat lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif di kelas selama hari sekolah. Pembelajaran berkualitas tinggi dan tuntas jika materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mampu mengubah perspektif, pemikiran, dan pemahaman peserta didik yang belum tahu menjadi tahu dan yang belum memahami menjadi memahami (Puspita, 2018). Pembelajaran abad 21 ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi, karena pada kurikulum saat ini guru tidak lagi berperan sebagai subjek pada proses pembelajaran.

Reorientasi pembelajaran abad 21 mengalami banyak perkembangan, Perkembangan yang dialami pada abad 21 ini adalah peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan 4C yakni berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kerjasama. (Bialik et al., 2015). Harus ditunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kerjasama. Empat kemampuan abad ke-21 ini penting untuk dimiliki oleh semua peserta didik karena akan membantu mereka menjadi lebih menerima perbedaan di antara mereka sendiri, mempertajam kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengatasi permasalahan, dan mampu menghubungkan konsep dengan teori dan aplikasi praktis. (Almarzooq, Lopes & Kochar, 2020).

Pada abad ke-21, kemampuan berpikir kreatif peserta didik sangatlah penting. Kemampuan berpikir kreatif, juga disebut sebagai kemampuan kognitif, memungkinkan seseorang untuk menghasilkan solusi baru terhadap masalah dengan menghasilkan ide atau sesuatu berbeda dari yang ada sebelumnya. (Malik

et al., 2019). Penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik agar mereka menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah. Selain menjadi aktivitas mental, berpikir kreatif melibatkan produksi dan penemuan konsep ide baru, indah, dan konstruktif yang terhubung dengan sudut pandang ide dan menonjolkan elemen pemikiran intuitif dan rasional. (Dupri, Nazirun & Candra, 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan yang akan menghasilkan konsep dan gagasan baru dari pemahaman yang sudah ada sebelumnya merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui berpikir kreatif.

Namun kenyataannya, karena sistem pendidikan bersifat pasif dan lebih menekankan pada buku pelajaran saja daripada aktivitas yang mungkin menarik minat peserta didik terhadap materi, menjadikan kemampuan berpikir kreatif di Indonesia masih sangat rendah. Guru dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif. Peserta didik yang hanya mengandalkan jawaban di buku, mengingat jawaban, dan tidak memahami maknanya, merupakan peserta didik yang memiliki tingkat berpikir kreatif yang kurang baik (Isti & Suryanti, 2013).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia belum membuahkan hasil yang positif. Survei Global Creativity Index (CGI) yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Martin Prosperity menyampaikan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia masih terbelang sangat rendah. Dari 139 negara di dunia, Indonesia masih berada di peringkat 115 dengan skor indeks kreativitas global sebesar 0,037. Perihal ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Belum terselenggaranya pendidikan secara maksimal di Indonesia menjadi satu diantara aspek rendahnya tingkat berpikir kreatif peserta didik.

Hal ini semakin dikuatkan dengan penelitian terdahulu (Nurwanti, 2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SD masih rendah karena pada umumnya peserta didik masih belum mampu untuk memberikan

**PGSD UPI Kampus Serang**

Anggi Gustiani Putri, 2024

*EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF IPA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 1 MUARA CIUJUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak jawaban (kelancaran), peserta didik juga masih belum mampu untuk mengembangkan ide atau jawaban yang ada (kerincian), peserta didik juga masih belum mampu menjawab pertanyaan dengan pemikirannya sendiri berdasarkan analisis keadaan sekitar (keaslian) dan juga peserta didik masih belum mampu untuk memberikan gagasan yang beragam (keluwesan). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diuji melalui mata pelajaran. Mata pelajaran IPA ialah satu diantara mata pelajaran yang baik untuk menaikkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

IPA adalah upaya manusia untuk memahami kosmos dengan melakukan pengamatan yang bertujuan, menggunakan metode, dan menarik kesimpulan dengan penalaran. Pembelajaran sains tentu bermanfaat bagi manusia dan berguna dalam kehidupan keseharian (Susanto, 2016). Masa depan dan masa kini kehidupan manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan. Mempelajari IPA berarti mempelajari kejadian-kejadian alam. Peserta didik yang mempelajari IPA diyakini akan mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup (Wisudawati & Sulistyowati, 2014). Pembelajaran IPA juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih mahir dalam berpikir, termasuk berpikir kreatif. Diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan pemahaman IPA peserta didik guna mencapai tujuan tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif.

Menurut Irman dan Waskito (2020), *project based learning* mengutamakan penerapan keterampilan, analisis, kreasi, dan presentasi peserta didik terhadap produk yang berasal dari konsep yang dipelajari dalam skenario dunia nyata. Pembelajaran dengan model ini juga dapat mengeksplor pengetahuan peserta didik dengan cara terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik bisa diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika peserta didik diberikan permasalahan maka mereka harus menyelesaikannya dan mempresentasikan produk kreatif yang telah mereka buat. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan berpikir

kreatif peserta didik akan terlihat. Misalnya saat mereka diminta untuk menyelesaikan, membuat dan menampilkan produk kreatif yang telah mereka buat.

Selain itu, media pembelajaran juga diperlukan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara efektif kepada peserta didik. Salah satu alat eksternal yang bisa dipergunakan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah media pembelajaran (Asmara, 2015). Guru dapat menggunakan media visual, audio, atau audio visual dalam proses belajar mengajar. *Powerpoint* yaitu satu diantara jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Guru dapat menambahkan efek ke banyak fitur *powerpoint* yang menarik, termasuk teks, foto, musik, dan video, untuk membuat presentasi mereka lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, karena *powerpoint* memiliki kemampuan seperti audio, video, grafik, animasi, dan *template* atau desain yang bisa dipergunakan, guru dapat menggunakannya untuk membuat lembar slide yang menarik bagi peserta didik dan membuat presentasi (Yunita, 2020). Peran guru dalam pembelajaran berbantu media *powerpoint* adalah sebagai fasilitator saja, yakni guru menyiapkan media tersebut untuk bisa dipelajari dan dipahami oleh peserta didik secara mandiri, setelah itu guru akan membahas materi yang terdapat dalam media lebih lanjut dengan cara berdiskusi dengan peserta didik. Maka dari itu media *powerpoint* ini sangat cocok digunakan untuk menyampaikan materi saat memakai model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning (PjBL)*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas V SD. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul, “Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Muara Ciujung Barat”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah yaitu:

1. Apakah model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan *powerpoint* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Muara Ciujung Barat?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Muara Ciujung Barat sesudah menggunakan model *project based learning*?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah diungkapkan diatas, oleh karena itu tujuan umum dari eksperimen ini adalah mengetahui keefektifan model pembelajaran *PjBL* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Muara Ciujung Barat. Terdapat tujuan khusus dari penelitian ini juga, yaitu:

1. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Muara Ciujung Barat.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Muara Ciujung Barat sesudah mendapat perlakuan model pembelajaran *project based learning*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk memberi banyak manfaat kepada beberapa pihak. Terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritik  
Perolehan hasil dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan wawasan terkait keefektifan model *Project Based Learning* berbantuan media *powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Muara Ciujung Barat.
2. Secara praktik

- a. Bagi pelajar, dengan adanya model pembelajaran ini akan bisa mengarahkan peserta didik menjadi lebih kreatif, aktif dan memikat keinginan belajar peserta didik sehingga materi pelajaran yang diajarkan guru akan lebih mudah dipahami, serta peserta didik juga mampu dan berani untuk memaparkan inspirasi yang dipunyai dengan lebih percaya diri.
- b. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini guru bisa memperkaya pengetahuan dan kemampuannya untuk menggunakan model-model atau metode pembelajaran selain metode pembelajaran konvensional agar pembelajaran berjalan lebih bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini bisa memberi pemahaman kepada sekolah perihal model pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk penambah wawasan untuk karya tulis ilmiah selanjutnya dalam bidang pendidikan.